

**Pelepasan Fonem dalam Kegiatan Bernyanyi Anak-anak
di Rumah Anak Gerhana Alauddin**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Reza Rifaldi

10533752513

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Reza Rifaldi**
Nim : 10533 7525 13
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pelepasan Fonem dalam Kegiatan Bernyanyi
Anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima saksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

Reza Rifaldi

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Reza Rifaldi**
Nim : 10533 7525 13
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pelepasan Fonem dalam Kegiatan Bernyanyi
Anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin

Dengan ini menyatakan perjanjian seperti berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa-pun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

Reza Rifaldi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Andai kita bisa memilih hidup seperti apa, pasti semua orang ingin hidup menjadi orang beruntung. Sekalipun kita terlahir menjadi orang yang kurang beruntung, janganlah sesekali hidup bagai menelan duri, menggenggam bara api, karena kau akan melihat bakteri terkapar di hadapanmu. Hiduplah dalam suka duka dunia yang gema riang. Gauli pena dalam kertasmu, maka kau akan mengerti.



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tua, saudara, sahabat, dan kekasihku,
atas keihlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Reza Rifaldi. 2018. *Pelepasan Fonem dalam Kegiatan Bernyanyi Anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin.* Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Ide Said DM sebagai pembimbing I dan Munirah sebagai pembimbing II

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelepasan fonem yang terjadi dalam kegiatan bernyanyi anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin, serta mendeskripsikan dampak pelepasan fonem terhadap makna kata. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini adalah lagu anak-anak yang dinyanyikan oleh anak berusia lima dan enam tahun di Rumah Anak Gerhana Alauddin. Dalam penelitian ini, ada dua belas lagu yang dinyanyikan oleh dua belas anak yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik rekam dan teknik catat. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan metode padan dan agih.

Berdasarkan hasil analisis data, penulis menunjukkan bahwa pertama, pelepasan fonem terjadi pada sebagian anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin, terjadi pada awal kata, tengah maupun akhir kata. Kedua, anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin saat melakukan kegiatan bernyanyi, mengalami pelepasan pada hampir semua fonem, pelepasan fonem vokal terdiri atas /e/ dan /i/. Pelepasan fonem konsonan meliputi /t/, /k/, /g/, /h/, /n/, /l/, /y/ dan /s/. Ketiga, pelepasan fonem yang terjadi pada anak-anak dalam kegiatan bernyanyi dapat mengubah makna kata sebenarnya.

Kata kunci : *pelepasan fonem, kegiatan bernyanyi, lagu anak-anak, makna kata*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah Swt, sehingga skripsi dengan judul “Pelepasan Fonem dalam Kegiatan Bernyanyi Anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin” dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Sebagai peneliti pemula, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan. Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Sahar dan Nurcaya yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Prof. Dr. H. M. Ide Said DM., M.Pd., dan Dr. Munirah, M.Pd., sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan penelitian ini. Erwin Akib S.Pd., M.Pd., Ph.D., sebagai Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan selama perkuliahan. Dahlan S.Pd sebagai Staf Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia yang telah membantu dalam urusan administrasi selama perkuliahan sampai pada pengujian skripsi ini. Perpustakaan

Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan buku-buku sebagai sumber informasi dan referensi selama perkuliahan sampai pada penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.



Penulis

Reza Rivaldi
10533752513

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	5
A. Penelitian Relevan.....	5
B. Tinjauan Pustaka	8
C. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25

A. Desain Penelitian	26
B. Objek Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data.....	27
D. Difinisi Operasional Variabel.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Bagan Kerangka Pikir.....	25
-------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel : Hasil Penelitian	36-63
--------------------------------	-------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta perkembangannya, bahasa memegang peranan penting. Bahasa Indonesia harus mampu mengungkapkan proses pemikiran yang rumit dalam berbagai bidang, teknologi, dan hubungan antara manusia. Bahasa pada dasarnya merupakan alat komunikasi yang penting bagi kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk mengemunikasikan berbagai hal yang baik di rasakan, dipikirkan, dialami maupun diinginkan oleh seseorang. Berbagai hal yang dikomunikasikan itu dapat di pahami secara tepat oleh orang lain, maka bahasa yang digunakan haruslah tepat, jelas dan cermat, agar tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Bahasa adalah salah satu komponen yang paling penting dalam kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Oleh karena itu, jika orang bertanya apakah bahasa itu, maka jawabannya dapat bermacam-macam sejalan dengan bidang kegiatan tempat bahasa itu digunakan. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, bahasa adalah alat untuk berinteraksi, bahasa

adalah alat untuk mengekspresikan diri, dan bahasa adalah alat untuk menampung hasil kebudayaan, semuanya dapat diterima. (Chaer 2003: 7)

Bahasa terdiri atas dua lapisan, ialah lapisan bentuk dan lapisan arti yang dinyatakan oleh bentuk itu. Bentuk bahasa terdiri atas satuan-satuan yang disini disebut satuan gramatikal (Junus 2009: 119). Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena bahasa digunakan untuk mengutarakan dan menerima pikiran dan perasaan manusia, sebagian besar kegiatan memahami, manusia melibatkan bahasa oleh karena itu wajarlah apabila manusia memahami hakikat bahasa.

Dalam bidang fonemik kita akan mempelajari tentang perbedaan makna yang ditimbulkan oleh perbedaan dan penuturan dalam suatu bunyi bahasa. Hal ini sangat penting karena dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, kita akan dihadapkan pada berbagai masalah bunyi-bunyi bahasa yang secara sepintas sama akan tetapi sangat berbeda dari segi makna yang ditimbulkannya.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga memberikan motivasi kepada penulis untuk mengkaji *Pelepasan Fonem dalam Kegiatan Bernyanyi Anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk pelepasan fonem

yang terjadi pada anak usia dini di Rumah Anak Gerhana Alauddin dalam kegiatan bernyanyi?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelepasan fonem dalam kegiatan bernyanyi anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Secara teoretis

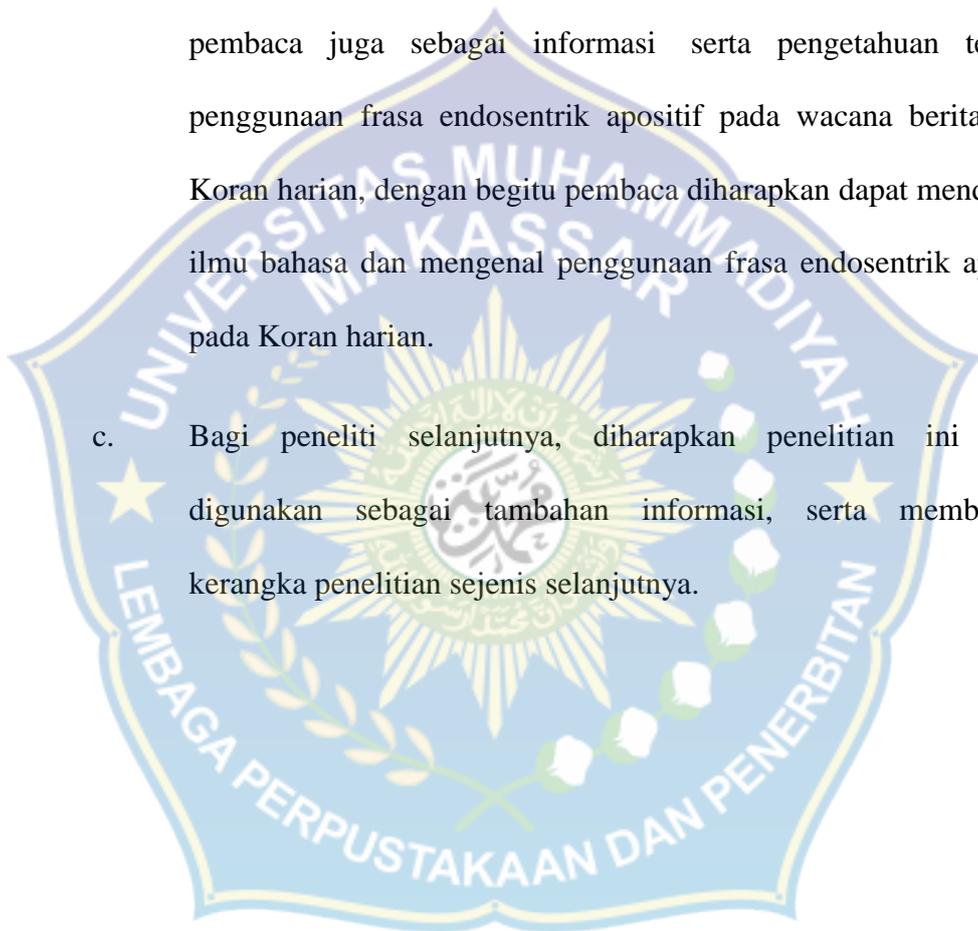
Secara teoretis diharapkan untuk pembaca dapat mengetahui penggunaan frasa endosentrik apositif pada surat kabar dan memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca pada umumnya dan komunitas linguistik pada khususnya mengenai penggunaan frasa endosentrik apositif dalam surat kabar.

2. Secara Praktis

Memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan proposal, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya bahasa dan sastra Indonesia.

Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian ini, maka diharapkan dapat:

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan latihan dalam menganalisis frasa endosentrik apositif pada wacana berita, dan menambah wawasan dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini selain untuk mendorong minat pembaca juga sebagai informasi serta pengetahuan tentang penggunaan frasa endosentrik apositif pada wacana berita pada Koran harian, dengan begitu pembaca diharapkan dapat mendalami ilmu bahasa dan mengenal penggunaan frasa endosentrik apositif pada Koran harian.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, serta memberikan kerangka penelitian sejenis selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain pernah dilakukan oleh Yunita Ariani (2012) dalam penelitian yang berjudul “Perubahan dan Pelepasan Fonem dalam Kegiatan Bercakap-Cakap Anak *Down Syndrome* di Sekolah Luar Biasa Cahaya Mentari Kartasura”. Dalam kesimpulannya bahwa perubahan fonem yang terjadi dalam kegiatan bercakap-cakap pada anak *Down Syndrome* merubah makna kata, dan tentunya perubahan makna kata sangat mengganggu.

Kesamaan yang terdapat dalam penelitian Yunita Ariani dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang *Fonem*, sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek kajiannya. Peneliti sebelumnya menjadikan kegiatan pelepasan *Fonem* Bercakap-Cakap Anak *Down Syndrome* di Sekolah Luar Biasa sebagai objek kajiannya sedangkan pada penelitian ini peneliti menjadikan kegiatan pelepasan *Fonem* bernyanyi pada anak-anak di rumah anak gerhana matahari.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nuraini Handayani (2011). Dalam penelitiannya yang berjudul “Kesalahan pelafalan bahasa Bugis pada penyiar berita di stasiun televisi TVRI”. Dalam kesimpulannya bahwa kesalahan pelafalan bahasa Bugis yang terjadi saat siaran berita berupa kesalahan pelafalan fonem vokal dan konsonan, kesalahan penambahan dan pengurangan fonem.

Kesamaan yang terdapat dalam penelitian Nuraini Handayani dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang *Fonem*, sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek kajiannya. Peneliti sebelumnya menjadikan kesalahan pelafalan *Fonem* bahasa Bugis pada penyiar berita di stasiun televisi TVRI sedangkan pada penelitian ini peneliti menjadikan kegiatan pelepasan *Fonem* bernyanyi pada anak-anak di rumah anak gerhana matahari.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rini Rahayu (2014). Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Pelafalan Fonem Bahasa Jawa Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keparahan kesalahan pada kelompok ini adalah tinggi, karena sebagian besar kesalahan tidak diketahui dan tidak diperbaiki oleh pembelajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai fokus penelitian yaitu penelitian ini mendeskripsikan kesalahan pelafalan fonem pada lanjut usia yang dikarenakan keterbatasan dalam pelafalan yang disebabkan oleh faktor kesehatan, yaitu berkurangnya kelengkapan dalam menghasilkan bunyi bahasa dengan artikulasi yang tepat.

Kesamaan yang terdapat dalam penelitian Rini Rahayu (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang *Fonem*, sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek kajiannya. Peneliti sebelumnya menjadikan kesalahan pelafalan Fonem Bahasa Jawa Pada Lanjut Usia sedangkan pada penelitian ini peneliti menjadikan kegiatan pelepasan *Fonem* bernyanyi pada anak-anak di rumah anak gerhana matahari.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Munirah (2015). Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Proses Fonologis Terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap aspek pengajaran bahasa yang berkaitan dengan bunyi atau ujaran dan lambing bunyi, harus berhadapan dengan fonologi. Proses fonologis terjadi apabila dua morfem berhubungan atau diucapkan sesudah yang lain, sehingga menimbulkan perubahan pada fonem atau pada fonem-fonem yang bersinggungan.

Kesamaan yang terdapat dalam penelitian Munirah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang *Fonem*, sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah aspek kajiannya. Peneliti sebelumnya menjadikan penerapan proses fonologis terhadap pengajaran bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian ini peneliti menjadikan kegiatan pelepasan *Fonem* bernyanyi pada anak-anak di rumah anak gerhana matahari.

B. Tinjauan Pustaka

1. Fonem

Fonem adalah satuan bunyi bahasa yang dapat membedakan arti. Bunyi /a/ dan /i/ dalam bahasa Indonesia adalah fonem, karena keduanya membedakan arti. Misalnya dalam pasangan dara dan dari. Fonem adalah unit bunyi yang terkecil yang membedakan makna. Perbedaan makna ini dapat dilihat pada pasangan minimal atau pasangan terkecil perkataan. Misalnya *pedang* dengan *petang*. Dalam pasangan minimal perkataan *pedang* dengan *petang* itu terdapat bunyi yang berbeda (distingtif), yaitu bunyi *d* dan bunyi *t*. Oleh sebab perkataan *pedang* hampir sama, kecuali bunyi *d* dan bunyi *t*, maka dikatakan bahwa bunyi *d* dan

bunyi *t* adalah bunyi yang *distingtif* yang membedakan makna. Oleh karena itu, bunyi *d* dan bunyi *t* adalah bertaraf fonem yang berbeda dan bunyi fonem ini diletakkan dalam kurungan fonem, yaitu / d / dan / t /. Pasangan minimal ialah pasangan terkecil perkataan, yaitu pasangan perkataan yang hampir sama dari segi sebutan dan juga cara menghasilkan bunyi perkataan tersebut tetapi masih terdapat perbedaan kecil pada bunyi (fonem) tertentu yang membedakan makna antara perkataan tersebut. Fonem-fonem diucapkan secara berangkai dan berkelompok di dalam pemakaian bahasa. Artinya, setiap fonem diucapkan secara terpisah-pisah. Kelompok fonem yang merupakan unsur sebuah kata dasar atau morfem bahasa Indonesia disebut “suku”. Dengan kata lain, struktur suku ditentukan oleh hubungan sintagmatis di antara fonem-fonemnya. Satuan bahasa yang terkecil adalah fonem atau huruf. Fonem bersinonim dengan huruf. Meskipun demikian, keduanya tetap memiliki perbedaan. Huruf lebih luas cakupannya dibandingkan dengan fonem karena fonem hanyalah bagian dari huruf. Dengan kalimat lain, semua fonem adalah huruf, tetapi tidak semua huruf adalah fonem. Sama halnya dengan kalimat semua manusia adalah makhluk hidup, tetapi tidak semua makhluk hidup adalah manusia. Fonem adalah satuan bunyi bahasa terkecil yang fungsional atau dapat membedakan makna kata. Untuk menetapkan apakah suatu bunyi berstatus sebagai fonem atau bukan harus dicari pasangan minimalnya. Fonem merupakan bunyi bahasa yang berbeda atau mirip kedengarannya. Dalam ilmu bahasa fonem itu ditulis di antara dua garis miring: /.../ /p/ dan /b/ adalah dua fonem karena kedua bunyi itu membedakan arti.

Contoh:

Pola - /pola/ : bola - /bola/

Parang - /parang/ : barang - /barang/

Peras - /pəras/ : beras - /bəras/

Fonem dalam bahasa dapat mempunyai beberapa macam lafal yang bergantung pada tempatnya dalam kata atau suku kata. Fonem /p/ dalam bahasa Indonesia, misalnya, dapat mempunyai dua macam lafal. Bila berada pada awal suku kata, fonem itu dilafalkan secara lepas. Pada kata /pola/, misalnya, fonem /p/ itu diucapkan secara lepas untuk kemudian diikuti oleh fonem /o/. Bila berada pada akhir kata, fonem /p/ tidak diucapkan secara lepas; bibir kita masih tetap rapat tertutup waktu mengucapkan bunyi ini. Dengan demikian, fonem /p/ dalam bahasa Indonesia mempunyai dua variasi.

Variasi suatu fonem yang tidak membedakan arti dinamakan alofon. Alofon dituliskan di antara dua kurung siku [...]. Kalau [p] yang lepas kita tandai dengan [p] saja, sedangkan [p] yang tak lepas kita tandai dengan [p>], maka kita dapat berkata bahwa dalam bahasa Indonesia fonem /p/ mempunyai dua alofon, yakni [p] dan [p>].

Sebelum ditemukan sejumlah fonem dalam bahasa Indonesia terlebih akan dirumuskan mengenai pengertian tentang fonem. Fonem adalah unsur bahasa yang terkecil dan dapat membedakan arti atau makna. Berdasarkan definisi ini maka setiap bunyi bahasa, baik segmental maupun suprasegmental apabila terbukti dapat membedakan arti dapat disebut fonem.

Fonem yang terdapat pada setiap bunyi ujaran dalam satu bahasa mempunyai fungsi membedakan arti. Bunyi ujaran yang membedakan arti ini disebut fonem. Fonem tidak dapat berdiri sendiri karena belum mengandung arti. Tidak berbeda dengan pendapat tadi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa yang dimaksud dengan fonem adalah satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fonem adalah satuan bunyi bahasa terkecil yang bersifat fungsional, artinya satuan memiliki fungsi untuk membedakan makna.

Setiap bunyi bahasa memiliki peluang yang sama untuk menjadi fonem. Namun, tidak semua bunyi bahasa bisa menjadi fonem. Bunyi itu harus diuji dengan beberapa pengujian penemuan fonem. Nama fonem, ciri-ciri fonem, dan watak fonem berasal dari bunyi bahasa. Adakalanya jumlah fonem sama dengan jumlah bunyi bahasa, tetapi sangat jarang terjadi. Pada umumnya fonem suatu bahasa lebih sedikit daripada jumlah bunyi suatu bahasa.

Menurut Wibowo (2001) Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Bahasa adalah suatu bentuk dan bukan suatu keadaan atau sesuatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, atau juga suatu sistem dari sekian banyak sistem-sistem, suatu sistem dari suatu tatanan atau suatu tatanan dalam sistem-sistem. Definisi lain dari bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Berdasarkan kenyataan, ternyata di dalam bahasa

Indonesia hanya ditemukan fonem segmental saja, dan bunyi suprasegmental tidak terbukti dapat membedakan arti. Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia tidak ditemukannya fonem suprasegmental. Itulah sebabnya dalam kajian berikut ini hanya dibicarakan fonem segmental bahasa Indonesia yang meliputi fonem vocal, fonem konsonan, dan fonem semi konsonan.

2. Pelepasan Fonem

Contoh pelepasan fonem, sejarah + wan + sejarawan (fonem /h/ menjadi hilang). Contoh perubahan fonem, ber + ajar + belajar (fonem /r/ berubah menjadi /l/). Di bawah ini contoh dan jenis-jenis perubahan fonem yaitu :

a. Asimilasi

Asimilasi merupakan perubahan bunyi dari dua bunyi yang tidak sama menjadi bunyi yang sama atau hamper sama. Hal ini terjadi karena bunyi-bunyi bahasa itu diucapkan secara berurutan sehingga berpotensi saling memengaruhi atau dipengaruhi. Missal kata sabtu dalam bahasa Indonesia lazim diucapkan saptu, terlihat bunyi /b/ berubah menjadi /p/ sebagai pengaruh bunyi /t/.

b. Disimilasi

Disimilasi merupakan perubahan bunyi dari dua bunyi yang sama atau mirip menjadi bunyi yang tidak sama dan berbeda. Misalnya sayur-mayur adalah hasil proses morfologis, pengulangan bentuk dasar sayur /s/, setelah diulang mengalami perubahan menjadi /m/ sehingga sayur mayur.

c. Modifikasi Vokal

Modifikasi fonem adalah perubahan bunyi vokal sebagai akibat dari pengaruh bunyi lain yang mengikutinya. Perubahan ini bisa dimasukkan dalam peristiwa asimilasi, tetapi kasus ini tergolong khas maka perlu disendirikan. Missal kata toko, koko masing-masing diucapkan (toko), (koko). Sementara kata tokoh, kokoh diucapkan (tokoh), (kokoh).

d. Netralisasi

Netralisasi merupakan perubahan bunyi fonemis sebagai akibat pengaruh lingkungan. Missal dalam kata /sabtu/ dan /saptu/ atau /lembab/ dan /lembap/, kedua bunyi tersebut tidak membedakan makna. Disini tampaknya fungsi pembeda makna menjadi batal.

e. Zeroisasi (kontraksi)

Zeroisasi (kontraksi) adalah penghilangan bunyi fonemis sebagai akibat upaya penghematan atau ekonomisasi pengucapan. Missal kata *tidak* diganti dengan *tak* atau *ndak*, *tidak ada* diganti menjadi *tiada*, kata *bagaimana* diganti dengan *gimana*. Penghilangan beberapa fonem tersebut dianggap tidak baku oleh tata bahasa baku bahasa Indonesia.

Proses morfofonemik masing-masing diuraikan sesuai dengan kaidah yang bersangkutan. Kaidah-kaidah berdasarkan proses morfofonemik tersebut diuraikan menjadi proses morfofonemik sebagai berikut.

✓ Proses pemunculan fonem

Proses morfofonemik yang paling banyak terjadi adalah pemunculan fonem. Fonem yang muncul itu sama tipenya dengan fonem

awal dalam morfem dasar. Perubahan morfofonemik semacam ini menimbulkan alomorf-alomorf dari morfem yang bersangkutan.

Peristiwa 1: Pemunculan fonem /y/ terjadi pada morfem dasar yang berakhir pada /ay/, /i/, atau /e/ dan diikuti oleh sufiks atau bagian akhir konfiks yang diawali oleh vokal /a/. Contoh :

/kə - an/ + /tingi/ ∅/kətingian/ -an/ + /təpi/ ∅/təpiyan/.

Peristiwa 2: Pemunculan fonem /w/ terjadi pada morfem dasar yang berakhir pada /aw/, /u/, atau /o/ yang diikuti oleh sufiks atau bagian akhir konfiks yang diawali oleh vokal /a/. Contoh :

∅/kə - an/ + /pulau/ /kəpulauwan/ -an/ + /sərbu/ ∅/sərbuwan/

∅/pə - an/ + /toko/ /pərtokowan/.

Peristiwa 3: Pemunculan /a/ terjadi pada penggabungan morfem dasar yah dan sufiks -nda, /ayahan-da/.

Peristiwa 4: Pemunculan /n/ terjadi pada penggabungan morfem dasar diri dan perfiks se-, /səndiri/.

Peristiwa 5: Pemunculan /m/ terjadi pada penggabungan morfem dasar barang dan perfiks se-, /səm-baran/

Peristiwa 6: Pemunculan /ŋə/ terjadi pada penggabungan morfem dasar yang terjadi dari satu suku kata yang bergabung dengan /mə-/, /pə/, /pə-an/. Contoh :

/mə-/ + /cat/ /məŋəcat/ ∅ /pə-an/ + /tik/ /pəŋətakan/ ∅

Peristiwa 7: Pemunculan /m/ terjadi pada morfem dasar yang diawali

dengan /b/, /f/, dan /p/ yang bergabung dengan awalan /me-/, /pe-/, dan /pe-an/.

Dengan syarat:

(a) Fonem /f/ merupakan awal morfem pinjaman

(b) Fonem /p/ merupakan

1) fonem awalan dari morfem dasar yang mengandung unsure /per-/ yang diikuti oleh konsonan.

2) fonem ini merupakan bagian awal dari morfem dasar /puña/;

3) bagian awal dari morfem dasar pinjaman. Contoh :
 /mə-/ + /bəli/ ⇨ /məmbəli/ ⇨ /mə-kan/ + /fatwa/ ⇨ /məmfatwakan/
 /mə-i/ + /pərbaru/ ⇨ /məmpərbaru/

Peristiwa 7: Pemunculan /n/ terjadi bila morfem dasar yang diawali oleh morfem dasar yang diawali oleh konsonan /t/ dan /d/ bergabung dengan /mə-/ dan kombinasinya, /pə-/, dan /pə-an/. Contoh :

/pə-/ + /dəŋar/ ⇨ /pəndəŋar/ /mə-/ + /dəpat/ ⇨ /məndəpat/.

Peristiwa 8: Pemunculan /n/ yang terjadi bila morfem dasar diawali oleh konsonan /c/ dan /j/ bergabung dengan /mə-/, /pə-/, dan /pə-an/.

Contoh: /mə-/ + /caci/ ⇨ /məncaci/

/pə-/ + /curi/ ⇨ /pəncuri/

/pə-an/ + /jilid/ ⇨ /pənjilidan/

Peristiwa 9: Pemunculan /ŋ/ terjadi bila morfem dasar diawali oleh fonem /g/, /x/, /h/, atau /ʔ/ bergabung dengan /mə-/, /pə-/, dan /pə-an/.

Pemunculan /ŋ/ juga terjadi pada gabungan morfem dasar yang diawali oleh konsonan /k/, bila morfem dasar itu berasal dari bahasa asing atau bila ada faktor leksikal dengan tujuan menghindari homonim. Contoh :

∅/mə-/ + /ko'ordinir/ → /məŋko'ordinir/

/pə-/ + /gugat/ → /pəŋgugat/

/pə-an/ + /xusus/ → /pəŋxususan/

✓ Proses pengekalan fonem

Pengekalan fonem terjadi bila pada proses penggabungan morfem tidak terjadi perubahan apa-apa, baik pada morfem dasar maupun pada afiks. Morfem dasar dan morfem terikat itu dikekalkan dalam bentuk baru yang lebih konkret.

Peristiwa 1: Pengekalan fonem terjadi bila morfem dasar yang diawali oleh fonem /y/, /r/, /l/, /w/, atau nasal bergabung dengan /mə-/ , /pə-/. Contoh:

/pə-/ + /warna/ → /pəwarna/

/pə-/ + /mula/ → /pəmula/

/mə-i/ + /wajib/ → /məwajibkan/

/mə-/ + /masak/ → /məmasak/

Peristiwa 2: Pengekalan fonem terjadi bila morfem dasar yang berakhir dengan /a/ bergabung dengan konfiks /kə-an/. Contoh :

/kə-an/ + /raja/ → /kəraja'an/

/kə-an/ + /ada/ → /kə'ada'an/

/kə-an/ + /lama/ → /kəlama'an/

Peristiwa 3: Pengekalan fonem terjadi bila afiks /bər-/ , /pər-/ , atau /tər-/ , bergabung dengan morfem dasar kecuali /ajar/ , /anjur/ . Contoh :

/bər-/ + /main/ ⇨ /bərmain/

/tər-/ + /lalu/ ⇨ /tərlalu/

/pər-/ + /dalam/ ⇨ /pərdalam/

Peristiwa 4: Pengekalan fonem terjadi bila afiks se- bergabung dengan morfem dasar.

/sə-/ + /'arah/ ⇨ /sə'arah/

/sə-/ + /'umur/ ⇨ /sə'umur/

/sə-/ + /tiŋkat/ ⇨ /sə'tiŋkat/

Peristiwa 5: Pengekalan fonem terjadi bila afiks –wan/ , /-man/ , /-wati/ bergabung dengan morfem dasar. Contoh :

/səni/ + /-man/ ⇨ /səniman/

/pəragə/ + /-wati/ ⇨ /pəragawati/

/warta/ + /-wan/ ⇨ /wartawan/

✓ Proses pemunculan dan pengekal fonem

Pemunculan dan pengekal fonem adalah proses pemunculan fonem yang homorgan dengan fonem pertama morf dasar dan sekaligus pengekal fonem pertama morf dasar tersebut. Proses ini terjadi karena bahasawan ingin mempertahankan identitas leksikal morf dasar dan bertujuan menghindari homonim dengan bentuk pemunculan. Proses ini hanya terjadi pada prefiksasi.

Peristiwa 1: Pemunculan /ŋ/ dan pengekal /k/. Contoh:

/mə-/ + /kukur/ ⇨ /menkukur/

/pə-/ + /kaji/ ⇨ /pəŋkaji/

Peristiwa 2: Pemunculan /ŋ/ dan pengejalan /ʔ/. Contoh:

/mə-/ + /'araʔ/ ⇨ /məŋ'araŋ/

/pə-/ + /'ukur/ ⇨ / pəŋ'ukur/

✓ Proses pergeseran posisi fonem

Pergeseran posisi fonem terjadi bila komponen dari morfem dasar dan bagian dari afiks membentuk satu suku kata. Pergeseran ini dapat terjadi ke depan, ke belakang atau dengan pemecahan.

Peristiwa 1: Pergeseran ke belakang terjadi pada morfem dasar yang berakhir pada konsonan yang diikuti oleh sufiks atau komponen akhir konfiks yang diawali oleh vokal, sehingga konsonan tersebut menjadi bagian dari suku kata yang di belakang. Contoh:

/baik/ + /pər-i/ ⇨ /pər-ba-i-ki/

∅sakit/ + /pə-an/ ⇨ /pə-sa-ki-tan/

/tanis/ + /-i/ ⇨ /ta-ni-si/

∅bakar/ + /kə-an/ ⇨ /kə-ba-ka-ran/

Peristiwa 2: Pergeseran ke depan terjadi pada morfem dasar yang berakhir pada vokal yang diikuti oleh sufiks yang berawal dengan konsonan, sehingga konsonan tersebut menjadi bagian dari suku kata pra-akhir itu. Contoh :

/ibu/ + /-nda/ ⇨ /i-bun-da/

/bibi/ + /-nda/ ⇨ /bi-bin-da/

/cucu/ + /-nda/ ⇨ /cu-cun-da/

Peristiwa 3: Pemecahan suku kata terjadi dalam proses penyisipan dengan */-əl-/*, */-ər-/* dan */-əm-/*, sehingga unsur-unsur sisipan itu terpecah dalam suku kata yang berlainan. Contoh:

⇨ /gəmbuŋ/ + /-əl-/ /gə-ləm-buŋ/

/gigi/ + /-ər-/ ⇨ /gə-ri-gi/

/gatar/ + /-əm-/ ⇨ /gə-mə-tar/

3. Perubahan dan pergeseran posisi fonem

Perubahan dan pergeseran posisi fonem terjadi pada proses penggabungan morfem dasar yang berakhir dengan konsonan dengan afiks yang berawal dengan vokal, atau penggabungan morfem dasar /ajar/ dengan afiks */bər-/*, */pər-/*, dan */pər-an/*, atau pada penggabungan morfem dasar /anjur/ dengan afiks */tər-/*. Peristiwa 1: Perubahan dari fonem /ʔ/ menjadi fonem /k/ terjadi bila morfem dasar yang berakhir dengan fonem /ʔ/ bergabung dengan sufiks */-an/* atau bagian akhir konfiks yang berawal dengan vokal, dan membentuk suku kata baru. Contoh:

/mə-i/ + /naiʔ/ ⇨ /mə-na-i-ki/

⇨ /kə-an/ + /duduʔ/ /kə-du-du-kan/

/-an/ + /gəraʔ/ ⇨ /gə-ra-kan/

Realisasi fonem /k/ pada akhir morfem dasar hanya terjadi dalam dialek-dialek tertentu. Peristiwa 2: Perubahan dari fonem /t/ menjadi fonem /l/ pada akhir afiks */bər-/*, */pər-/*, dan */pər-an/* terjadi bila afiks-afiks tersebut bergabung dengan morfem dasar /ajar/. Fonem yang berubah itu membentuk suku kata baru dengan vokal awal. Contoh:

/bər-/ + /'ajar/ ◇ /bə-la-jar/

/pər-/ + /'ajar/ ◇ /pə-la-jar/

Peristiwa 3: Perubahan dari fonem /r/ menjadi fonem /l/ pada akhir afiks /tər-/ terjadi bila afiks itu bergabung dengan morfem dasar /anjur/ dan /antar/. Fonem yang berubah itu membentuk suku kata baru dengan vokal awal morfem dasar.

Contoh :

/tər-/ + /'antar/ ◇ /tər-lan-tar/

/tər-/ + /'anjur/ ◇ /tər-lan-jur/

a) Proses pelepasan fonem

Proses pelepasan fonem terjadi bila morfem dasar atau afiks melesap pada saat terjadi penggabungan morfem.

Peristiwa 1: Pelepasan fonem /k/ atau /h/ terjadi bila morfem dasar yang berakhir pada konsonan tersebut bergabung dengan sufiks yang berasal dari konsonan juga. Contoh:

/'anak/ + /-nda/ ◇ /'ananda/

◇ /səjarah/ + /-wan/ /səjarawan/

Peristiwa 2: Pelepasan fonem /r/ dari afiks /bər-/, /tər-/, /pər-/ dan /pər-an/ karena bergabung dengan morfem dasar yang suku pertamanya berawal dengan fonem /r/ atau yang suku pertamanya mengandung /r/. penggabungan afiks tersebut dengan morfem dasar /ajar/, dan /anjur/. Contoh :

/bər-/ + /rumah/ ◇ /bərumah/

/tər-/ + /ramai/ ◇ /təramai/

b) Proses peluluhan fonem

Peluluhan fonem terjadi bila proses penggabungan morfem dasar dengan afiks membentuk fonem baru. Peristiwa 1: Peluluhan fonem /k/ dari morfem dasar yang diawali dengan fonem /k/ yang bergabung dengan /mə-/, /mə-kan/, /mə-i/ /pə-/ dan /pə-an/. Dalam proses morfofonemik dengan morfem dasar yang diawali oleh konsonan /k/ yang berasal dari bahasa asing atau karena adanya faktor leksikal. Contoh :

/mə-/ + /karaŋ/ ◊ /məŋaraŋ/

/pə-/ + /karaŋ/ ◊ /pəŋaraŋ/

◊ /mə-kan/ + /kirim/ /məŋirimkan/

/pə-an/ + /kuraŋ/ ◊ /pəŋuraŋan/

/mə-i/ + /kuraŋ/ ◊ /məŋuraŋi/

Peristiwa 2: Peluluhan fonem /p/ bila afiks /mə-/, /mə-kan/, /mə-i/ /pə-/ dan /pə-an/ digabungkan dengan morfem dasar yang diawali oleh fonem /p/, kecuali pada morfem dasar yang berprefiks /pər-/ atau yang berasal dari bahasa asing. Contoh :

/mə-/ + /pilih/ ◊ /məmilih/

/pə-/ + /pahat/ ◊ /pəmahat/

◊ /mə-kan/ + /pikir/ /məmikiran/

/mə-i/ + /pəraŋ/ ◊ /məməraŋi/

Peristiwa 3: Peluluhan fonem /s/ terjadi pada penggabungan morfem dasar yang diawali oleh fonem /s/ dengan afiks /mə-/ , /mə-kan/, /mə-i/ /pə-/ dan /pə-an/, kecuali bila fonem /s/ mengawali morfem dasar yang berasal dari bahasa asing.

/mə-/ + /sayur/ ⇨ /məñayur/

/mə-i/ + /sakit/ ⇨ /məñakiti/

⇨ /mə-kan/ + /saksi/ /məñaksikan/

/pə-/ + /susun/ ⇨ /pəñusun/

Peristiwa 4: Peluluhan fonem /t/ pada morfem dasar yang diawali oleh fonem /t/ yang bergabung dengan afiks /mə-/ , /mə-kan/, /mə-i/ /pə-/ dan /pə-an/, kecuali pada morfem dasar yang berasal dari bahasa asing atau morfem dasar yang berprefiks /tər-/.

Contoh :

/mə-/ + /tata/ ⇨ /məñata/

⇨ /mə-kan/ + /tidur/ /məñidurkan/

⇨ /mə-i/ + /təlusur/ /məñəlusuri/

C. Kerangka Pikir

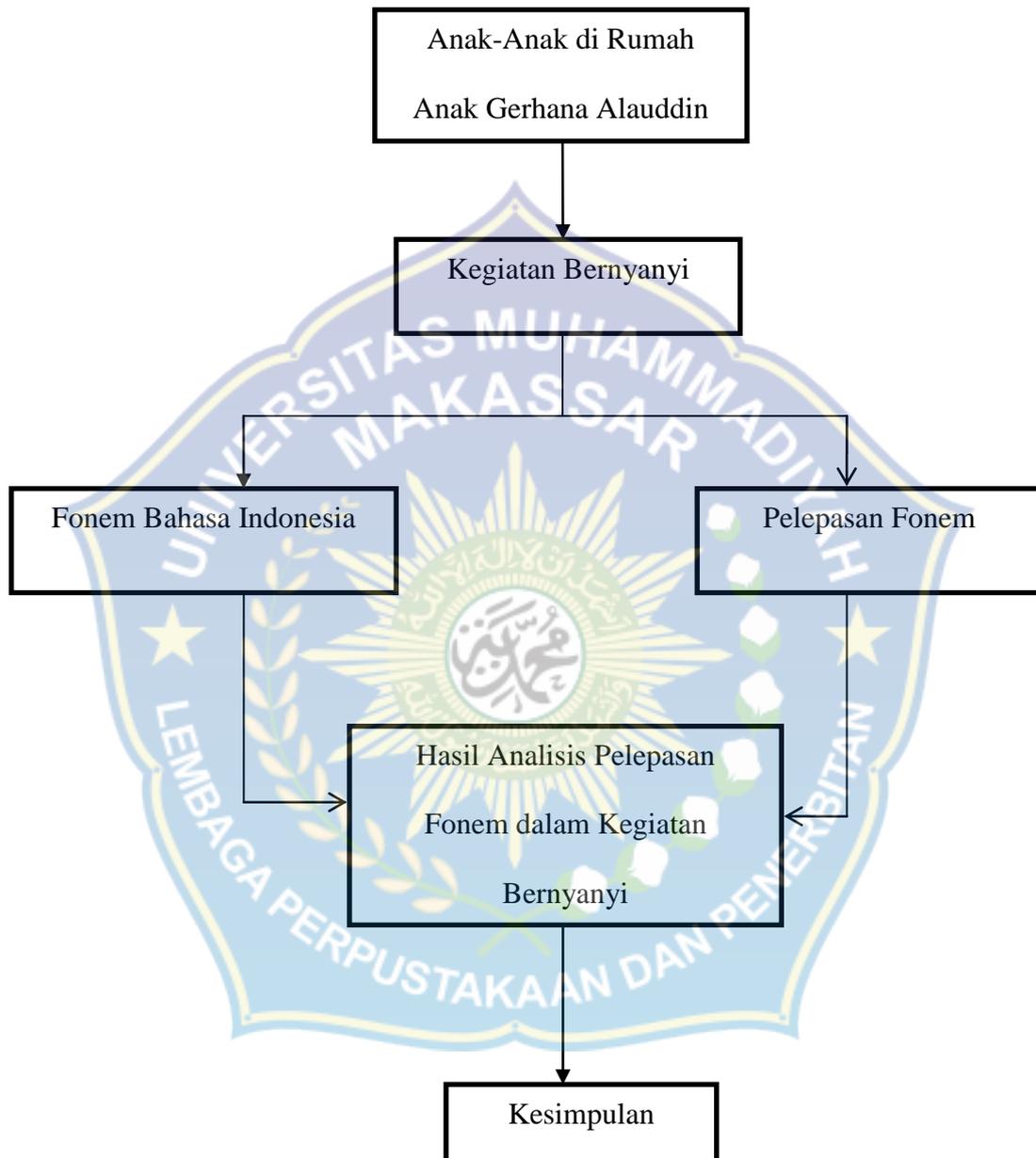
Dengan memerhatikan uraian pada kajian pustaka, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir selanjutnya. Landasan berpikir yang di maksud tersebut akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini, guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

Anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin melakukan kegiatan bernyanyi di setiap hari senin sampai sabtu. Kegiatan bernyanyi dimulai pada awal mereka masuk sekolah pada pukul 07.30 dan pada mereka akan kembali ke rumah pada pukul 11.00. kemudian peneliti merekam dan menyimak kegiatan bernyanyi yang dilakukan oleh anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin. Kemudian peneliti melakukan penelitian terhadap Anak secara berurutan dengan metode acak, artinya peneliti memerintahkan anak untuk bernyanyi satu persatu secara bergantian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih efektif.

Dari analisis akan diketahui hasil pelepasan fonem yang dialami oleh anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin. Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan dan diketahui tentang pelepasan fonem yang terjadi pada anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin melalui Kegiatan Bernyanyi.

Untuk itu penulis akan menguraikan secara rinci landasan berpikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini dalam bentuk bagan.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan penelitian dan memperoleh manfaat penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan perlu dipilih metode penelitian yang tepat. Sugiyono (2012) mengungkapkan “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan keterangan mengenai peristiwa yang terjadi.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah peneliti. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya.

B. Obyek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin. Jalan Mallengkeri Utara, No. 1, Makassar, Sulawesi Selatan.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kegiatan Bernyanyi anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin. Data yang telah dikumpulkan diberi kode untuk membedakan obyek. Contoh pencatatan data yang dilakukan adalah Zalva, 5, PP. yang berarti Zalva, 5 tahun menyanyikan lagu Pelangi-Pelangi.

D. Definisi Operasional Variabel

Fonem adalah satuan bunyi bahasa terkecil yang dapat membedakan arti. Ilmu yang mempelajari tentang fonem disebut fonemik. Fonemik merupakan bagian dari fonologi. Fonologi ini khusus mempelajari bunyi bahasa. Dalam bidang fonemik kita akan mempelajari perbedaan makna yang ditimbulkan oleh perbedaan cara penuturan dalam suatu bunyi bahasa. Hal ini sangat penting karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia kita akan dihadapkan pada berbagai masalah bunyi-bunyi bahasa yang secara sepintas sama akan tetapi sangat berbeda dari segi makna. Yang dimaksud dalam definisi operasional variabel disini adalah menyimak tiap-tiap kata dalam kegiatan bernyanyi yang dinyanyikan oleh anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin untuk mencari pelepasan fonem yang dilakukan yang dapat membedakan makna kata.

Untuk memperjelas arah penelitian ini dan tidak terjadi kekeliruan pemahaman, peneliti memberikan bahasa definisi, yaitu : Pelepasan Fonem.

Pelepasan fonem bahasa Indonesia bisa terjadi karena pengucapan bunyi ujaran memiliki pengaruh timbale balik antara fonem yang satu dengan yang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yaitu :

1. Teknik Rekam, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara merekam data, terutama yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini merekam kegiatan bernyanyi anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin. Teknik ini dilakukan dengan terencana, sistematis maupun dengan serta merta.
2. Teknik Catat, yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk mencatat data-data yang ada hubungannya dengan masalah peneliti, kemudian diseleksi, diatur, selanjutnya diklarifikasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data terhadap pelepasan fonem dalam kegiatan bernyanyi anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin menggunakan teknik analisis kualitatif yakni menyimpulkan dan menganalisis data dengan memaparkan data hasil penelitian ini dengan cara membedakan makna. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data kualitatif dengan cara mengumpulkan data-data sehingga dapat dijadikan sebagai analisis deskriptif. Dari analisis dapat dilihat bahwa terdapat pelepasan fonem dalam kegiatan bernyanyi anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian *Pelepasan Fonem dalam Kegiatan Bernyanyi Anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin*. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini adalah lagu anak-anak yang dinyanyikan oleh anak berusia lima dan enam tahun di Rumah Anak Gerhana Alauddin. Dalam penelitian ini, ada dua belas lagu yang dinyanyikan oleh dua belas anak yang dipilih secara acak. Berikut adalah lirik lagu anak-anak yang sering dinyanyikan di Rumah Anak Gerhana Alauddin:

Lagu 1 : Garuda Pancasila

Garuda pancasila, Akulah pendukungmu

Patriot proklamasi sedia berkorban untukmu

Pancasila dasar negara

Rakyat adil makmur sentosa

Pribadi bangsaku

Ayo maju maju, Ayo maju maju, Ayo maju maju

Lagu 2 : Balonku

Balonku ada lima, *rupa-rupa* warnanya

Hijau kuning kelabu, *merah muda* dan *biru*

Meletus balon hijau dorrr....

Hatiku sangat kacau

Balonku *tinggal* empat, ku *pegang* erat-erat

Lagu 3 : Pelangi-Pelangi

Pelangi-pelangi alangkah indahmu

Merah kuning hijau di langit yang biru

Pelukismu agung, siapa gerangan

Pelangi-pelangi ciptaan Tuhan

Lagu 4 : Bintang Kecil

Bintang kecil di langit yang tinggi

Amat banyak menghias angkasa

Aku ingin terbang dan menari

Jauh tinggi ke tempat kau berada

Lagu 5 : Bangun Tidur

Bangun tidur ku terus mandi

Tidak lupa menggosok gigi

Habis Mandi ku tolong Ibu

Membersihkan tempat tidurku

Lagu 6 : Indonesia Raya

Indonesia tanah airku

Tanah tumpah darahku

Disanalah aku berdiri, jadi pandu ibuku

Indonesia kebangsaanku

Bangsa dan Tanah Airku

Marilah kita berseru

Indonesia bersatu

Hiduplah tanahku Hiduplah negriku Bangsaku Rakyatku semuanya

Bangunlah jiwanya Bangunlah badannya

Untuk Indonesia Raya

Indonesia Raya Merdeka Merdeka

Tanahku negriku yang kucinta

Indonesia Raya Merdeka Merdeka

Hiduplah Indonesia Raya

Indonesia Raya Merdeka Merdeka

Tanahku negriku yang kucinta

Indonesia Raya Merdeka Merdeka

Hiduplah Indonesia Raya

Lagu 7 : Bintang Kejora

Kupandang langit penuh bintang bertaburan

Berkelap kelip seumpama intan berlian

Tampak sebuah lebih terang cahayanya

Itulah bintangku Bintang Kejora yang indah s'lalu

Lagu 8 : Kesayangan

Bila kuingat lelah ayah bunda

Bunda piara piara akan daku sehingga aku besarlah

Waktuku kecil hidupku amatlah senang

Senang dipangku dipangku dipeluknya

Serta dicium dicium dimanjakan

Namanya kesayangan

Bila ku kecil hidupku amatlah senang

Senang di pangku di pangku di peluknya

Serta di cium di cium di manjakan

nama nya kesayangan

Lagu 9 : Burung Kakak Tua

Burung kakaktua, Hinggap di jendela

Nenek sudah tua, Giginya tinggal dua

Tek-dung... teek-dung... Tek-dung tra-la-la

Tek-dung... teek-dung... Tek-dung tra-la-la

Burung kakak tua

Lagu 10 : Dua Mata Saya

Dua mata saya

hidung saya satu

dua kaki saya pakai sepatu baru

dua telinga saya yang kiri dan kanan

satu mulut saya tidak berhenti makan

Lagu 11 : Gelang Sipaku Gelang

Gelang sipaku gelang gelang si ramai ramai

Mari pulang marilah pulang marilah pulang bersama-sama

Mari pulang marilah pulang marilah pulang bersama-sama

Sayonara sayonara Sampai berjumpa pula

Sayonara sayonara Sampai berjumpa pula

Buat apa susah Buat apa susah Susah itu tak ada gunanya

Buat apa susah Buat apa susah Susah itu tak ada gunanya

Lagu 12 : Kebunku

Lihat kebunku penuh dengan bunga

ada yang putih, dan ada yang merah

setiap hari kusiram semua

mawar melati, semuanya indah

Berikut ini merupakan hasil analisis data *Pelepasan Fonem dalam Kegiatan Bernyanyi Anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin*:

Data (1) : Pada lagu *Garuda Pancasila* yang dinyanyikan oleh Arya, peserta didik TK yang berumur 6 tahun.

Kata Baku	Kata yang diucapkan	Pelepasan Fonem		
		Awal	Tengah	Akhir
Proklamasi (Pengumuman atau pemberitahuan ke publik)	Potamasi (Kesalahan Berbahasa)	/r/, /k/, dan /l/		
Garuda	Galuda	/r/		

<p>(Lambang negara Indonesia berbentuk burung Garuda)</p>	<p>(Kesalahan Berbahasa)</p>	
<p>Pendukungmu (Dasar: dukung., Pendukung berarti orang yang mendukung)</p>	<p>Pendutungmu (Kesalahan Berbahasa)</p>	/k/
<p>Patriot (Pecinta (pembela) tanah air)</p>	<p>Patit (Kesalahan Berbahasa)</p>	/r/
<p>Berkorban (Sikap yang mencerminkan adanya keikhlasan dalam memberi sesuatu untuk</p>	<p>Betolban (Kesalahan Berbahasa)</p>	/r/ dan /k/

<i>orang lain)</i>		
Negara <i>(sekumpulan orang yang menempati wilayah tertentu oleh pemerintah negara yang sah)</i>	Nedala <i>(Kesalahan Berbahasa)</i>	<i>/g/ dan /r/</i>
Rakyat <i>(bagian Pada suatu negara yang tinggal di daerah atau pemerintahan yang sama)</i>	Latat <i>(Kesalahan Berbahasa)</i>	<i>/k/</i>
Makmur <i>(serba kecukupan, tidak kekurangan)</i>	Ma`mul <i>(lafal yang huruf terakhirnya mengalami perubahan dengan rafa' atau nashab dengan mendapat</i>	<i>/k/</i>

	<i>pengaruh Pada</i> <i>'amil)</i>	
Pribadi <i>(seseorang)</i>	<i>Plibadi</i> <i>(Kesalahan</i> <i>Berbahasa)</i>	<i>/r/</i>
Bangsaku <i>(suatu kelompok</i> <i>manusia yang</i> <i>dianggap</i> <i>Nasional)</i>	<i>Basatu</i> <i>(Kesalahan</i> <i>Berbahasa)</i>	<i>/n/, /g/ dan /k/</i>

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pelepasan fonem yang terjadi dalam kegiatan bernyanyi pada anak-anak di TK dapat merubah makna kata, dan banyak pelepasan kata yang agak mengganggu sehingga menjadi sebuah kesalahan berbahasa. Adapun pelepasan fonem yang terjadi pada lagu Garuda Pancasila yang dinyanyikan oleh Arya terjadi pada fonem /r/, /k/, /l/, /g/ dan /n/.

Data (2) : Pada lagu Balonku yang dinyanyikan oleh Imam, peserta didik TK yang berumur 5 tahun.

Kata Baku	Kata yang di ucapkan	Pelepasan Fonem		
		Awal	Tengah	Akhir
Balonku <i>(Sebuah lagu</i> <i>anak-anak</i>	<i>Balontu</i> <i>(kesalahan</i> <i>berbahasa)</i>		<i>/k/</i>	

<p><i>Pada album penyanyi Endi Mamon dan Adikarso. Dasar: balon adalah sebuah kantung fleksibel yang berisikan gas)</i></p>		
<p>Rupa-rupa (bermacam-macam)</p>	<p>Lupa-lupa (kondisi tidak mengingat sesuatu, dasar: Lupa)</p>	<p>/r/</p>
<p>Warnanya (spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna)</p>	<p>Walnanya (kesalahan berbahasa)</p>	<p>/r/</p>
<p>Merah (salah satu</p>	<p>Meya (kesalahan</p>	<p>/r/</p>

<i>jenis warna)</i>	<i>berbahasa)</i>	
Biru <i>(salah satu jenis warna)</i>	<i>Biyu</i> <i>(raja kedua puluh Pada kerajaan Baekje, salah satu Pada Tiga Kerajaan Korea)</i>	<i>/r/</i>
Hatiku <i>(dasar: hati, adalah organ vital tubuh manusia)</i>	<i>Hatitu</i> <i>(kesalahan berbahasa)</i>	<i>/k/</i>
Sangat <i>(terlebih-lebih)</i>	<i>Sanat</i> <i>(kesalahan berbahasa)</i>	<i>/g/</i>
Tinggal <i>(sebuah tempat untuk ditinggali)</i>	<i>Tindal</i> <i>(kesalahan berbahasa)</i>	<i>/g/</i>
Pegang <i>(berteguh; tetap berpedoman)</i>	<i>Pedang</i> <i>(jenis senjata tajam)</i>	<i>/g/</i>

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pelepasan fonem yang terjadi dalam kegiatan bernyanyi pada anak-anak di TK dapat merubah makna kata, dan banyak pelepasan kata yang agak mengganggu sehingga menjadi sebuah kesalahan berbahasa. Adapun pelepasan fonem yang terjadi pada lagu Balonku yang dinyanyikan oleh Imam terjadi pada fonem /r/, /k/, dan /g/.

Data (3) : Pada lagu Pelangi-pelangi yang dinyanyikan oleh Musafah, peserta didik TK yang berumur 5 tahun.

Kata Baku	Kata yang diucapkan	Pelepasan Fonem		
		Awal	Tengah	Akhir
Pelangi (gejala optik dan meteorologi berupa cahaya beraneka warna)	Pelani (kesalahan berbahasa)		/g/	
Alangkah (kata afektif penanda rasa heran, kagum)	Alanta (ibu kota negara bagian Georgia, Amerika Serikat)		/g/ dan /k/	/h/

<p>Merah (salah satu jenis warna)</p>	<p>Meya (bahasa minang, meya:mengamuk)</p>	<p>/r/ /h/</p>
<p>Langit (bagian Pada atas permukaan bumi)</p>	<p>Lanit (kesalahan berbahasa)</p>	<p>/g/</p>
<p>Biru (salah satu jenis warna)</p>	<p>Bilu (bahasa madura, bilu: kata sifat bengkok)</p>	<p>/r/</p>
<p>Pelukismu (dasar: pelukis, orang yang menciptakan karya seni berupa lukisan)</p>	<p>Pelutismu (kesalahan berbahasa)</p>	<p>/k/</p>
<p>Gerangan (agakny; kiranya; konon)</p>	<p>Delanan (kesalahan berbahasa)</p>	<p>/r/ dan /g/</p>

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pelepasan fonem yang terjadi dalam kegiatan bernyanyi pada anak-anak di TK dapat merubah makna kata, dan banyak pelepasan kata yang agak mengganggu sehingga menjadi sebuah kesalahan berbahasa. Adapun pelepasan fonem yang terjadi pada lagu Pelangi-pelangi yang dinyanyikan oleh Musafah terjadi pada fonem /r/, /k/, dan /g/.

Data (4) : Pada lagu Bintang Kecil yang dinyanyikan oleh Fira, peserta didik TK yang berumur 6 tahun.

Kata Baku	Kata yang diucapkan	Pelepasan Fonem		
		Awal	Tengah	Akhir
Langit (bagian Pada atas permukaan bumi)	Lanit (kesalahan berbahasa)		/g/	
Tinggi (pengukuran secara vertikal Pada sebuah objek)	Tindi (kesalahan berbahasa)		/g/	
Menghias (memperelok dengan barang)	Menias (kesalahan berbahasa)		/g/	

<i>indah)</i>		
Angkasa <i>(lapisan udara yang melingkup bumi)</i>	Antasa <i>(kesalahan berbahasa)</i>	/g/ dan /k/
Ingin <i>(hendak; mau)</i>	Inin <i>(kesalahan berbahasa)</i>	/g/
Terbang <i>(bergerak atau melayang di udara)</i>	Tebang <i>(kata kerja; penebangan)</i>	/r/
Menari <i>(menggerakkan badan mengikuti irama bunyi)</i>	Menali <i>(kesalahan berbahasa)</i>	/r/

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pelesapan fonem yang terjadi dalam kegiatan bernyanyi pada anak-anak di TK dapat merubah makna kata, dan banyak pelesapan kata yang agak mengganggu sehingga menjadi sebuah kesalahan berbahasa. Adapun pelepasan fonem yang terjadi pada lagu Bintang Kecil yang dinyanyikan oleh Fira terjadi pada fonem /r/, /k/, dan /g/.

Data (4) : Pada lagu Bangun Pagi yang dinyanyikan oleh Zalva, peserta didik TK yang berumur 6 tahun.

Bangun Pagi

Satu dua, tiga empat, lima enam, tujuh delapan

siapa rajin ke sekolah cari ilmu sampai dapat

sungguh senang amat senang

bangun pagi-pagi sungguh senang

Kata Baku	Kata yang diucapkan	Pelepasan Fonem		
		Awal	Tengah	Akhir
Tiga (bilangan angka)	Tida (kesalahan berbahasa)		/g/	
Siapa (kata tanya untuk menanyakan)	Sapa (perkataan untuk menegur)		/i/	
Sekolah (bangunan untuk belajar)	Setola (kesalahan berbahasa)	/h/	/k/	
Cari	Cali		/r/	

<i>(kata kerja)</i>	<i>(kesalahan berbahasa)</i>	
Bangun <i>(bangkit;berdiri)</i>	Banun <i>(kesalahan berbahasa)</i>	/g/

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pelesapan fonem yang terjadi dalam kegiatan bernyanyi pada anak-anak di TK dapat merubah makna kata, dan banyak pelesapan kata yang agak mengganggu sehingga menjadi sebuah kesalahan berbahasa. Adapun pelepasan fonem yang terjadi pada lagu Bangun Pagi yang dinyanyikan oleh Zalva terjadi pada fonem /i/, /r/, /k/, dan /g/.

Data (5) : Pada lagu Bangun Tidur yang dinyanyikan oleh Gina, peserta didik TK yang berumur 5 tahun.

Kata Baku	Kata yang diucapkan	Pelepasan Fonem		
		Awal	Tengah	Akhir
Bangun <i>(bangkit;berdiri)</i>	Banun <i>(kesalahan berbahasa)</i>		/g/	
Terus <i>(lurus menuju)</i>	Teyus <i>(kesalahan berbahasa)</i>		/r/	
Menggoso k	Mendosok <i>(kesalahan</i>		/g/	

<p>(dasar: gos ok; melicinkan, barang yang digeser- geserkan)</p>	<p>berbahasa)</p>	
<p>Membersihkan (dasar: bers ih; memulihkan; n; mengembalikan supaya bersih)</p>	<p>Membesikan (kesalahan berbahasa)</p>	<p>/r/ dan /h/</p>
<p>Tidurku (dasar: tidu r; kata kerja dalam keadaan</p>	<p>Tidultu (kesalahan berbahasa)</p>	<p>/r/ dan /k/</p>

<i>memejamka</i> <i>n mata)</i>		
------------------------------------	--	--

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pelesapan fonem yang terjadi dalam kegiatan bernyanyi pada anak-anak di TK dapat merubah makna kata, dan banyak pelesapan kata yang agak mengganggu sehingga menjadi sebuah kesalahan berbahasa. Adapun pelepasan fonem yang terjadi pada lagu Bangun Tidur yang dinyanyikan oleh Gina terjadi pada fonem /h/, /r/, /k/, dan /g/.

Data (6) : Pada lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh Alif, peserta didik TK yang berumur 6 tahun.

Kata Baku	Kata yang diucapkan	Pelepasan Fonem		
		Awal	Tengah	Akhir
Airku (dasar: air; cairan jernih tidak berwarna)	Ailku (kesalahan berbahasa)		/r/	
Darahku (dasar: dara h; cairan berwarna merah)	Dalaku (kesalahan berbahasa)		/r/ dan /h/	
Berdiri	Bediyi		/r/	

<i>(bertegak; tegak)</i>	<i>(kesalahan berbahasa)</i>	
Ibuku <i>(dasar:ibu; wanita yang melahirkan seseorang)</i>	Ibutu <i>(kesalahan berbahasa)</i>	/k/
Kebangsaan <i>(dasar:bangsa; suatu kelompok manusia yang dianggap Nasional)</i>	Tebangsaantu <i>(kesalahan berbahasa)</i>	/k/ /k/
Marilah <i>(dasar:mari ; kata seru untuk mengajak)</i>	Mayilah <i>(kesalahan berbahasa)</i>	/r/
Berseru	Beselu	/r/

<p>(memanggil atau menarik perhatian dengan suara nyaring)</p>	<p>(kesalahan berbahasa)</p>	
<p>Bersatu (berkumpul menjadi satu)</p>	<p>Besatu (kesalahan berbahasa)</p>	<p>/r/</p>
<p>Tanahku (dasar:tana h; permukaan bumi yang diatas)</p>	<p>Tanatu (kesalahan berbahasa)</p>	<p>/h/ dan /k/</p>
<p>Negeriku (dasar:nege ri; tanah tempat tinggal suatu)</p>	<p>Neditu (kesalahan berbahasa)</p>	<p>/g/, /r/, /k/</p>

<i>bangsa)</i>		
Bangsaku <i>(dasar:ban gsa; suatu kelompok manusia yang dianggap Nasional)</i>	Bansatu <i>(kesalahan berbahasa)</i>	<i>/g/ dan /k/</i>
Rakyatku <i>(dasar:raky at; bagian Pada suatu negara yang tinggal di daerah atau pemerintah an yang sama)</i>	Latyatu <i>(kesalahan berbahasa)</i>	<i>/r/ /k/</i>
Bangunlah <i>(dasar:ban gun;</i>	Banunla <i>(kesalahan berbahasa)</i>	<i>/g/ /h/</i>

<i>bangkit;berdiri)</i>		
Raganya (dasar:raga; dirinya)	Ladanya (kesalahan berbahasa)	/g/
Merdeka (bebas)	Medeta (kesalahan berbahasa)	/r/ dan /k/

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pelesapan fonem yang terjadi dalam kegiatan bernyanyi pada anak-anak di TK dapat merubah makna kata, dan banyak pelesapan kata yang agak mengganggu sehingga menjadi sebuah kesalahan berbahasa. Adapun pelepasan fonem yang terjadi pada lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh Alif terjadi pada fonem /h/, /r/, /k/, dan /g/.

Data (7) : Pada lagu Bintang Kejora yang dinyanyikan oleh Agam, peserta didik TK yang berumur 6 tahun.

Kupandang langit penuh bintang bertaburan

Berkelap kelip seumpama intan berlian

Tampak sebuah lebih terang cahayanya

Itulah bintangku Bintang Kejora yang indah s'lalu

Kata baku	Kata yang diucapkan	Pelepasan Fonem		
		Awal	Tengah	Akhir
Langit	<i>Lanit</i>		/g/	

(<i>bagian Pada atas permukaan bumi</i>)	(<i>kesalahan berbahasa</i>)	
Bertaburan (<i>berhambur kesana kemari</i>)	<i>Betabulan</i> (<i>kesalahan berbahasa</i>)	/r/
Berkelap (<i>tentang lampu atau cahaya; berkedap-kedip</i>)	<i>Bekelap</i> (<i>kesalahan berbahasa</i>)	/r/
Berlian (<i>intan yang diasah hingga indah kemilau cahayanya</i>)	<i>Beyan</i> (<i>kesalahan berbahasa</i>)	/r/, /l/ dan /i/
Terang (<i>keadaan dapat melihat</i>)	<i>Teyan</i> (<i>kesalahan berbahasa</i>)	/r/ /g/
Bintangku	<i>Bintantu</i>	/g/ dan /k/

(dasar:bintang; benda langit yang menyala seperti matahari)	(kesalahan berbahasa)	
Kejora (bintang yang biasanya terbit pada dini hari)	<i>Tejola</i> (kesalahan berbahasa)	/r/

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pelesapan fonem yang terjadi dalam kegiatan bernyanyi pada anak-anak di TK dapat merubah makna kata, dan banyak pelesapan kata yang agak mengganggu sehingga menjadi sebuah kesalahan berbahasa. Adapun pelepasan fonem yang terjadi pada lagu Bintang Kejora yang dinyanyikan oleh Agam terjadi pada fonem /l/, /i/, /r/, /k/, dan /g/.

Data (8) : Pada lagu Kesayangan yang dinyanyikan oleh Ila, peserta didik TK yang berumur 5 tahun.

Kata baku	Kata yang di ucapkan	Pelepasan Fonem		
		Awal	Tengah	Akhir
Piara (pelihara;dir awat)	Piala (penghargaan)		/r/	
Besarlal	Besala		/r/	

(dasar:besar; lebih Pada ukuran sedang)	(kesalahan berbahasa)	/h/
Serta (demi;begitu; ikut;turut)	Seta (tangkai pada tumbuhan lumut)	/r/

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pelesapan fonem yang terjadi dalam kegiatan bernyanyi pada anak-anak di TK dapat merubah makna kata, dan banyak pelesapan kata yang agak mengganggu sehingga menjadi sebuah kesalahan berbahasa. Adapun pelepasan fonem yang terjadi pada lagu Kesayangan yang dinyanyikan oleh Ila terjadi pada fonem /r/, dan /h/.

Data (9) : Pada lagu Burung Kakak Tua yang dinyanyikan oleh Kiki, peserta didik TK yang berumur 5 tahun.

Kata Baku	Kata yang di ucapkan	Pelepasan Fonem		
		Awal	engah	Akhir
Burung (jenis binatang yang mampu terbang)	Buyun (kesalahan berbahasa)		/r/	/g/
Kakak	Tata`		/k/	/k/

(saudara tua)	(kesalahan berbahasa)	
---------------	--------------------------	--

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pelesapan fonem yang terjadi dalam kegiatan bernyanyi pada anak-anak di TK dapat merubah makna kata, dan banyak pelesapan kata yang agak mengganggu sehingga menjadi sebuah kesalahan berbahasa. Adapun pelepasan fonem yang terjadi pada lagu Burung Kakak Tua yang dinyanyikan oleh Kiki terjadi pada fonem /r/, /k/, dan /g/.

Data (10) : Pada lagu Dua Mata Saya yang dinyanyikan oleh Aisyah, peserta didik TK yang berumur 5 tahun.

Kata Baku	Kata yang diucapkan	Pelepasan Fonem		
		Awal	Tengah	Akhir
Kaki (bagian organ tubuh)	Tati (nama orang)	/k/	/k/	
Baru (belum pernah dilihat)	Balu (bahasa banjar; laki-laki tidak beristri lagi)		/r/	
Telinga (bagian organ)	Talina (kesalahan berbahasa)		/e/, /g/	

<i>tubuh)</i>		
Kiri <i>(bagian; s ebelah)</i>	Tili <i>(kesalahan berbahasa)</i>	/r/
Berhenti <i>(tidak melakuka n sesuatu lagi)</i>	Blenti <i>(kesalahan berbahasa)</i>	/r/, /e/
Makan <i>(kegiatan memasuk kan makanan atau sesuatu ke dalam mulut)</i>	Matan <i>(Pada segi bahasa hadits artinya membelah, mengeluarkan, mengikat)</i>	/k/

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pelesapan fonem yang terjadi dalam kegiatan bernyanyi pada anak-anak di TK dapat merubah makna kata, dan banyak pelesapan kata yang agak mengganggu sehingga menjadi sebuah kesalahan berbahasa. Adapun pelepasan fonem yang terjadi pada lagu Dua Mata Saya yang dinyanyikan oleh Aisyah terjadi pada fonem /r/, /k/, /e/ dan /g/.

Data (11) : Pada lagu Gelang Si Paku Gelang yang dinyanyikan oleh Aini, peserta didik TK yang berumur 6 tahun.

Kata Baku	Kata yang diucapkan	Pelepasan Fonem		
		Awal	Tengah	Akhir
Sipaku (lirik lagu anak-anak)	Sipatu (kesalahan berbahasa)		/k/	
Mari (mengajak)	Mali (negara; Republik Mali sebuah negara di Afrika Barat.		/r/	
Bersama (kata kerja; serentak)	Becama (kesalahan berbahasa)		/r/, /s/	
Sayonara (kata yang diucapkan saat akan berpisah dengan seseorang)	Cayonala (kesalahan berbahasa)	/s/		/r/
Berjumpa (bertemu;	Bejumpa (kesalahan		/r/	

<i>bertatap muka)</i>	<i>berbahasa)</i>	
-----------------------	-------------------	--

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pelepasan fonem yang terjadi dalam kegiatan bernyanyi pada anak-anak di TK dapat merubah makna kata, dan banyak pelepasan kata yang agak mengganggu sehingga menjadi sebuah kesalahan berbahasa. Adapun pelepasan fonem yang terjadi pada lagu Gelang Sipaku Gelang yang dinyanyikan oleh Aini terjadi pada fonem /r/, /k/, dan /s/.

Data (12) : Pada lagu Kasih Ibu yang dinyanyikan oleh Nadya, peserta didik TK yang berumur 5 tahun.

Kasih ibu, kepada beta

Tak terhingga sepanjang masa

Hanya memberi, tak harap kembali

Bagai sang surya, menyinari dunia

Kata Baku	Kata yang diucapkan	Pelepasan Fonem		
		Awal	Tengah	Akhir
Terhingga (tak terbatas; jumlah yang tidak bisa dihitung)	Tehinda (kesalahan berbahasa)		/g/	
Memberi (dasar:beri;	Membeli (memperoleh sesuatu		/r/	

<i>menyerahkan, membagikan)</i>	<i>melalui pertukaran)</i>	
Harap <i>(mohon; minta)</i>	Ayap <i>(Long Ayap: salah satu kampung di kecamatan Segah, Berau, Kalimantan Timur, Indonesia)</i>	/h/ /r/
Bagai <i>(jenis; macam)</i>	Badai <i>(angin kencang yang disertai dengan cuaca buruk)</i>	/g/
Surya <i>(matahari)</i>	Sulya <i>(kesalahan berbahasa)</i>	/r/
Menyinari <i>(dasar: sinar; memancarkan cahaya; menerangi)</i>	Menyinali <i>(kesalahan berbahasa)</i>	/r/

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pelesapan fonem yang terjadi dalam kegiatan bernyanyi pada anak-anak di TK dapat merubah makna kata, dan banyak pelesapan kata yang agak mengganggu sehingga menjadi sebuah kesalahan

berbahasa. Adapun pelepasan fonem yang terjadi pada lagu Kasih Ibu yang dinyanyikan oleh Nadya terjadi pada fonem /r/, /g/, dan /h/.

Data (12) : Pada lagu Kebunku yang dinyanyikan oleh Sasa, peserta didik TK yang berumur 5 tahun.

Kata Baku	Kata yang diucapkan	Pelepasan Fonem		
		Awal	Tengah	Akhir
Lihat (memandang menggunakan mata)	Liat (jenis tanah; tanah liat)		/h/	
Kebunku (dasar: kebun; sebidang tanah yang ditanami pohon, buah-buahan dan lain-lain)	Tebuntu (kesalahan berbahasa)	/k/		/k/
Bunga (bagian tumbuhan yang akan menjadi bunga; elok di	Bunya (kesalahan berbahasa)		/g/	

rumah anak gerhana Alauddin yang dimana ada dua belas lagu yang dinyanyikan oleh dua belas anak yang dipilih secara acak. Pada beberapa tabel pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa pelepasan fonem yang terjadi pada beberapa lagu yang dinyanyikan merubah makna kata dan banyak pelepasan kata yang sedikit mengganggu sehingga pelepasan *Fonem* menjadi sebuah kesalahan berbahasa.

Penelitian *Pelepasan Fonem dalam Kegiatan Bernyanyi Anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin* ini tentu berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Secara keseluruhan penelitian-penelitian itu hanya mengkaji Perubahan Fonem yang terjadi melalui Kegiatan Bercakap-cakap Anak-anak Down Syndrome. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Ariani (2012) yang berjudul “*Perubahan dan Pelepasan Fonem dalam Kegiatan Bercakap-Cakap Anak Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa Cahaya Mentari Kartasura*”. Dalam penelitiannya bahwa perubahan fonem yang terjadi dalam kegiatan bercakap-cakap pada anak *Down Syndrome* merubah makna kata, dan banyak perubahan kata yang sangat mengganggu, misal kata *rambut* menjadi *kabut*, dan kata *oke* menjadi *te*. Dan pelepasan fonem yang terjadi dalam kegiatan bercakap-cakap pada anak *Down Syndrome* dapat merubah makna kata, dan banyak pelepasan kata yang agak mengganggu, misal kata *timun* menjadi *imun*, dan kata *kapal* menjadi *apal*.

Tempat penelitian ini dilakukan di Rumah Anak (Taman Kanak-kanak) Gerhana Alauddin berada di kecamatan Tamalate, kota Makassar. Rumah Anak Gerhana Alauddin ini berdiri sejak tahun 2011. RA Gerhana Alauddin mampu

bersaing dengan bisnis-bisnis lainnya di area kota Makassar melalui produk unggulannya yaitu tenaga pendidik yang berkompoten yang memberikan dan menyediakan kebutuhan untuk seluruh pelanggannya. RA Gerhana Alauddin ini merupakan Yayasan Ibadurrahman Al-Muttahidah yang telah terakreditasi. RA Gerhana Alauddin ini memiliki 3 ruang, 2 ruang untuk kelas dan 1 ruang untuk ruang guru sekaligus untuk menyimpan buku-buku. Ruang kelas terdiri Pada kelas B1 dan B2. B1 sebanyak 12 anak didik dan kelas B2 sebanyak 15 anak didik. Kelas B1 untuk anak usia 6 tahun dan B2 untuk anak usia 5 tahun.

Peneliti merumuskan dan menemukan pelepasan fonem dalam kegiatan bernyanyi anak berdasarkan pendapat Gleason (1961: 9) yang menyatakan bahwa Fonem adalah unsur bahasa yang terkecil dan dapat membedakan arti atau makna. Hal ini sejalan dengan pendapat Kenneth L. Pike (1963:63) fonem sebuah istilah linguistik dan merupakan satuan terkecil dalam sebuah bahasa yang masih bisa menunjukkan perbedaan makna. Semua pelepasan fonem yang terjadi dalam kegiatan bernyanyi anak-anak di rumah anak gerhana alauddin kebanyakan terjadi di tengah kata, namun terjadi pula di awal kata dan di akhir kata. Juga dalam penelitian yang berjudul *Penerapan Proses Fonologis Terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia* oleh Munirah (2015), yang memaparkan bahwa proses fonologis terjadi apabila dua morfem berhubungan atau diucapkan sesudah yang lain, sehingga menimbulkan perubahan pada fonem atau pada fonem-fonem yang bersinggungan sehingga menggambarkan proses perubahan bunyi, hal ini tentunya sejalan dengan penelitian ini yang dimana pelepasan fonem dalam kegiatan bernyanyi anak-anak banyak mengalami perubahan bunyi saat melafalkan kata

perkataan pada lagu yang dinyanyikan oleh anak-anak di rumah bernyanyi anak gerhana Alauddin.

Apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan, terdapat persamaan dan perbedaan terutama pada penelitian yang dilakukan oleh Yunita Ariani (2012) yang berjudul “Perubahan dan Pelepasan Fonem dalam Kegiatan Bercakap-Cakap Anak Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa Cahaya Mentari Kartasura”. Penelitian itu juga mengkaji pelepasan fonem. Hal ini memberikan pengaruh pada hasil penelitiannya yaitu memberikan pengetahuan terhadap pembaca bagaimana pelepasan fonem yang terjadi dalam kegiatan bercakap-cakap pada anak *Down Syndrome* dapat merubah makna kata, dan banyak pelepasan kata yang agak mengganggu, misal kata *timun* menjadi *imun*, dan kata *kapal* menjadi *apal*. Dan perbedaan hanya pada objek penelitian saja. Jadi, dapat dikatakan bahwa perbedaan suatu objek penelitian dapat menimbulkan perbedaan pada hasilnya pula.

Pada bagian analisis data, ditampilkan beberapa objek penelitiannya dalam hal ini tentunya lagu anak-anak. Kemudian peneliti menyesuaikan dengan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan beserta arti dan perubahan makna katanya. Sebanyak dua belas lagu anak-anak yang dinyanyikan oleh anak berusia lima dan enam tahun di rumah anak gerhana Alauddin, membuktikan bahwa setiap anak masih melakukan pelepasan fonem akibat morfologi. Dan pelepasan fonem terjadi di awal, tengah maupun akhir kata. Untuk dapat menentukan sebuah pelepasan bunyi termasuk fonem atau bukan, proses pengkajian harus mencari sebuah kata yang mengandung bunyi tersebut, lalu membandingkannya dengan kata lain yang

mirip. Jika proses pengkajian tersebut menemukan perbedaan makna maka bunyi tersebut merupakan sebuah fonem. Dasar bukti identitas sebuah fonem adalah apa yang disebut fungsi pembeda makna yang terkandung dalam satuan bunyi bahasa . Semisal perbedaan fonem dalam bahasa Indonesia yang terdapat kata lupa dan rupa. /l/ dan /r/ dalam bahasa Indonesia merupakan fonem yang berbeda identitas untuk membedakan makna dari kata *lupa* dan kata *rupa*.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa *Pelepasan Fonem dalam Kegiatan Bernyanyi Anak-anak di Rumah Anak Gerhana Alauddin* terjadi di tengah kata /r/, /g/, dan /h/., namun terdapat pula pelepasan fonem di awal kata /r/, /s/ dan /k/ maupun akhir kata /g/ dan /k/ . Pelepasan fonem dalam kegiatan bernyanyi anak-anak dapat merubah makna kata yang sesungguhnya. Pelepasan fonem ini terjadi akibat proses morfologi. Akibatnya terdapat juga pemunculan fonem baru dalam kata.

Dampak pada pelepasan dan perubahan fonem yang dapat mengubah makna kata terjadi pada kata rupa-rupa dalam lagu balonku. Rupa-rupa yang bermakna bermacam-macam, disebutkan menjadi *lupa-lupa* yang bermakna kondisi tidak mengingat sesuatu, pada kata dasar *lupa*. Hal ini tentunya merupakan salah satu dampak pelepasan fonem pada kata yang dapat mengubah makna kata. Pelepasan fonem terjadi di awal kata yaitu pada fonem /r/.

B. Saran

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih ada kemungkinan terdapat kekurangan. Peneliti dengan segala keterbatasan menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak, yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, guru Bahasa Indonesia, penulis artikel opini lainnya, dan penulis buku teks Bahasa Indonesia, peneliti selanjutnya.

a. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Peneliti sangat berharap mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar konsisten menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara khusus dalam pengucapan kata atau kalimat. Peran fonem dalam suatu kata atau kalimat cukup penting karena fonem dapat merubah makna kata apabila salah diucapkan. Dengan demikian, perlu adanya pemahaman yang utuh terkait dengan pelepasan fonem. Selain itu, sebagai calon pengajar bahasa Indonesia sudah sepantasnya menguasai konsep, macam, struktur, dan kategori fonem.

b. Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber atau bahan pembelajaran mengenai pelepasan fonem, khususnya Guru PAUD atau TK. Guru bahasa Indonesia, guru PAUD maupun guru TK juga dapat melengkapi penjelasan mengenai fonem dengan memberikan contoh-contoh yang konkret dan kontekstual. Penulis artikel opini

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi penulis artikel opini lainnya mengenai pelepasan fonem dalam kegiatan bernyanyi anak. Hal ini juga bertujuan untuk memperkaya wawasan penulis artikel opini agar tetap konsisten menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat

meningkatkan kualitas suatu tulisan.

c. Penulis buku teks bahasa Indonesia

Peneliti berharap para penulis buku teks bahasa Indonesia yang membahas konsep fonem untuk tidak hanya menyajikan contoh-contoh pelepasan fonem. Namun, penulis buku teks bahasa Indonesia dapat menyajikan juga contoh pelepasan fonem yang diucapkan anak-anak. Hal ini bermaksud untuk memperkaya pengetahuan pembaca atau pembelajar dalam memahami fonem secara utuh.

d. Peneliti selanjutnya

Peneliti menyampaikan bahwa pada penelitian ini belum membahas fonem secara lengkap. Penelitian ini baru sampai pada pembahasan pelepasan fonem, belum membahas perubahan fonem, pemunculan fonem, dan lain-lain. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji dan membahas konsep fonem, baik itu perubahan fonem, pelepasan fonem, pemunculan fonem, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Risnawati. 2015. Kemampuan Membedakan Antara Frasa dan Kata Majemuk Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 5 Mariso Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Achmad. H. P. 2012. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Tangerang : PT Pustaka Mandiri.
- Alwi, Hasan dkk. 1992. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. (Edisi III). Yogyakarta: Kanisius.
- Alwi, Hasan dkk. 1993. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Astuti, Wdi. 2015. Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Berita Utama Harian Fajar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Badudu, J.S. 1976. Sintaksis klausa dan frasa. (Online), (<http://mengakujenius.com/pengertian-sintaksis-klausa-dan-frasa-lengkap/>, diakses Juni 2017).
- Baehaqie. 2008. Frasa. (Online), (<http://banggaberbahasa.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-dan-jenis-frasa.html?m=1>, diakses November 2012).
- Baehaqie, Imam. 2014. *Sintaksis Frasa*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York : Henry Holt and Company
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer dan Agustina. 1995. *Linguistik Umum*. (Online), (http://www.ilmubahasa.org/uploads/2000/05/linguistik_umum.pdf, diakses 27 Maret 2013).
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 1992. *Pemakaian Bahasa dalam Iklan Berita dan Papan Reklame*. Jakarta: Balai Pustaka
- Handayani, Nuraini. 2011. Kesalahan Pelafalan Bahasa Bugis pada Penyiar berita di Stasiun Televisi TVRI. *Skripsi*. Tidak diterbitkan: Unismuh Makassar
- Junus, Muhammad. 2009. *Pembentukan Kalimat Bahasa Indonesia*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

- Kentjono, Djoko. 1990. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta. Fakultas Sastra Universitas Indonesia
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Kridalaksana. 1984. *Frasa*. (Online), (<http://elyanovianti15.blogspot.co.id/2015/10/makalah-frase-bahasa-indonesia.html?m=1>, diakses Oktober 2015).
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta : Seri P
- Kridalaksana, Harimurti (Ed.) 1993. *Penyelidikan Bahasa dan Perkembangan Wawasannya I*. Jakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia
- Marlina. 1994. Fungsi Sintaksis Frasa Preposisi dalam Kalimat Bahasa Indonesia. *Skripsi* : Universitas Negeri Makassar
- Mulyadi. A. R. 1991. *Struktur Frasa Adjektival dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi : Universitas Negeri Makassar
- Munirah. 2015. Penerapan Proses Fonologis terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal* : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nengsih, Ria. 2016. *Analisis Frase Eksosentrik dan Endosentrik Rubrik Berita "PUAN" dalam Surat Kabar TRIBUNNEWS Edisi 1-20 FEBRUARI 2016*. (Online), (http://www.e-journal-ria-nengsih-120388201119-fkip-2016-pdf_2.pdf diakses Agustus 2016).
- Oka, IGN dan Suparno. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud
- Oscar. 1993. *Frasa Endosentris*. (Online) (<https://talitemali.wordpress.com/frasa-endosentris/> diakses Juli 2016)
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Sintaksis*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, Jos Daniel. 2013. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga
- Putrayasa. 2009. *Frasa*. (Online), (blog.unnes.ac.id/meinafebri/2016/04/12/pengertian-dan-jenis-frasa/, diakses April, 2016).
- Putrayasa. 2009. *Frasa Endosentris*. (Online) (<https://talitemali.wordpress.com/frasa-endosentris/> diakses Juli 2016)
- Rahayu, Rini. 2014. "Analisis Kesalahan Pelafalan Fonem Bahasa Jawa pada lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta". Diperoleh 4 Agustus 2018. Dari <https://www.scribd.com/document/365205138/Rini-Rahayu-08205244084>

- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono
- Ramlan, M. 1996. *Frasa*. (Online), (blog.unnes.ac.id/meinafebri/2016/04/12/pengertian-dan-jenis-frasa/, diakses April, 2016).
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V.Karyono
- Rasdiana. 2014. Penggunaan Frasa Adjektiva dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Skripsi* : Unismuh Makassar
- Rimang.suwadah. 2013. *Aku cinta Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Aura pustaka
- Samsuri, Rusyana. 1976. *Sintaksis*. (Online), (<http://www.scribd.com/mobile/document/109664801/Sintaksis>, diakses Januari 2009).
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- Sudiarni. 2012. Analisis struktur frasa Bahasa Indonesia dalam Rubrik Opini Harian Fajar Makassar. *Skripsi* : Unismuh Makassar
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardi. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Sulistiyowati, Heny. 2012. *Mengenal Struktur Atributif Frasa*. Malang: Perpustakaan Nasional
- Syamsuri, Sukri. 2013. *Bahasa Indonesia*. Makassar : Pustaka Lontara
- Thoifin, Ahmad. 1994. *Metode Praktis Pandai Bahasa Indonesia: sebagai Bahan Belajar-Mengajar, Latihan Tes sumatif, Ebtanas*. Demak: CV Media Ilmu
- Verhaar, J.M.W. (Ed.) 1978. *NUSA Linguistics Studies in Indonesian Volume 6. Part V*. Jakarta: Badan Penyelenggara Seri NUSA.
- Verhaar, J.M.W. 1982. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Verhaar, J.M.W. 1999:291. *Frasa*. (Online), (blog.unnes.ac.id/meinafebri/2016/04/12/pengertian-dan-jenis-frasa/, diakses April, 2016).
- Verhaar, J.M.W. 1999. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

DOKUMENTASI

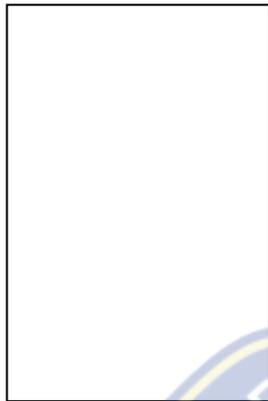








RIWAYAT HIDUP



Reza Rivaldi Lahir di Bone pada tanggal 25 Agustus 1995.

Anak pertama, pasangan Saharuddin dan Nurcaya. Penulis mulai masuk ke jenjang Pendidikan di SD No 1 Centre Pattalassang pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama masuk ke SMP Negeri 2 Takalar dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan

sekolah ke SMA Negeri 2 Takalar dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata Satu (S1).

Berbekal semangat dan kerja keras, doa serta kasih sayang kedua orang tua, atas izin Allah SWT penulis mengakhiri perkuliahan dengan menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul *Pelepasan Fonem Dalam Kegiatan Bernyanyi Anak-Anak Di Rumah Anak Gerhana Alauddin*.